BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berperan penting dalam sebuah penelitian karena kajian pustaka merupakan konsep ataupun teori yang akan menjadi acuan penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memperdalam pengetahun peneliti dan salah satu dari rancangan sebuah penelitian.

Peranan kajian pustaka dalam penelitian untuk menyusun hipotesis. Selain itu, kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk menemukan masalah penelitian dan merumuskannya. Secara garis besar, materi kepustakaan dapat dibagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Akan tetapi, sebaiknya penelitian itu harus bersumber atau bersandar pada sumber primer. Dan sumber data primer yang sering digunakan adalah jurnal.

2.1.1 Marjin laba bersih

2.1.1.1 Pengertian Marjin Laba Bersih(NPM)

Menurut Kasmir (2012:200) menyatakan bahwa :

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah penjualan perusahaan. Net Profit Margin menunjukkan proporsi penjualan yang dapat diubah menjadi laba bersih. Net Profit Margin memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase dari penjualan.

Bastian dan Suhardjono (2006:299) NPM adalah:

Perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

Menurut teori diatas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa Net Profit Margin merupakan suatu rasio keuangan yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Oleh karena itu semakin tinggi NPM, semakin baik karena mencerminkan perusahaan telah mengoptimalkan penjualan. NPM yang rendah menunjukan perusahaan menanggung biaya yang terlalu tinggi dan harga jual yang terlalu rendah karena NPM yang tinggi dapat menunjukan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya.

Menurut Kasmir (2012:200) secara matematis NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\ \%$$

Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak. Sedangkan, Penjualan adalah sebuah usaha atau langkah kongkrit yang dilakukan untuk memindahkan suatu produk, baik itu berupa barang ataupun jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Tujuan utama penjualan yaitu

mendatangkan keuntungan atau laba dari produk ataupun barang yang dihasilkan produsennya dengan pengelolaan yang baik.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) bahwa faktor –faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio* / Rasio lancar

2) *Debt rasio* / Rasio hutang

3) *Sale growth* / Pertumbuhan penjualan

4) *Inventory turnover ratio*/ Perputaran persediaan

5) *Receible turnover rasio* / Rasio perputaran piutang

6) *Working capital turnover ratio*/ Rasio perputaran modal kerja

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, bukanlah suatu pekerjaan yang gampang tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

2.1.2 Perputaran Total Aset

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Total Aset (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan (Kasmir, 2015:185).

Menurut Prastowo (2011:94),"TATO mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui aktiva tersebut". Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah di manfaatkan dalam memperoleh penghasilan.

Menurut Harahap (2009:309), "TATO menunjukan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Semakin tinggi rasio ini semakin baik laba yang di hasilkan perusahaan.

Standar Industri perputaran pada TATO adalah sebanyak dua kali, jika perputaran TATO lebih dari dua kali maka dikatakan baik, namun bila kurang dari dua kali rasio aktivitasnya belum baik (Kasmir:2012)

Menurut Riyanto (2010), TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham juga menunjukkan besarnya nilai dari perusahaan itu sendiri. Jadi, semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya..

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2007), terdapat 2 keuntungan yang diperoleh pemodal dengan membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan capital gain. Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang. Sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui capital gain. Pada dasarnya, harga saham di bursa ditentukan berdasarkan hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar menawar (Widoatmodjo, 2008). Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham akan cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual, maka harga saham tersebut akan bergerak turun.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi menurut Irham Fahmi (2012:87) antara lain:

a) Kondisi mikro dan makro ekonomi
b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri
c) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan
e) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya
f) Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
g) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Tita Deitiana (2013)

Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover*, *dividend payout ratio* dan harga saham saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ 45. Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh *current ratio* dan *return on equity* terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *total asset turnover* berpengaruh terhadap *dividend payout ratio.* Tidak ada pengaruh *current ratio, total asset turnover* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham. Sedang *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

2. **Penelitian Iin Maulidiyah (2016)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* dan Harga Saham. Dan unit penelitiannya pada sektor Telekomunikasi, Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan analisis regresi linear berganda, Hasil penelitiannya menunjukan *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. **Penelitian Albertha W Hutapea, Ivonne S Saerang, Joy E Tulung(2017)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn over*, dan Harga Saham. Unit penelitian yang digunakannya ada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitiannya secara parsial hanya *DER* dan TATO saja yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan *ROA,* dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh pada harga saham.

4. **Penelitian Fitriah dan Frans Sudirjo (2016)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio* yang dimiliki perusahaan pada kelompok saham LQ-45 maka harga saham nya pun semakin tinggi. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi secara signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap harga saham

5. **Penelitian Budiyono (2017)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Price Earning Ratio, Capital Structure,* dan *Return On Equity*. Unit penelitiannya pada perusahaanyang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan Regresi linier. Dan hasilnya membuktikan bahwa Likuiditas, *Solvency* dan asset *management* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuangan perusahaan yang tercatat di kompas 100 Indonesia. Sedangkan *Solvency* tidak berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang diperdagangkan secara terbuka pada perusahaan yang tercatat yang tercatat di kompas 100 Indonesia. Aset *management* secara positif berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang berada di kompas 100 Indonesia.

6. **Penelitian Siti Muniarti (2016)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Size, Return on Asset, Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Unit penelitianna pada perusahaan makanan dan minuman. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berarti jika terjadi penurunan nilai *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham.

7. **Maryyam Anwaar (2016)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel earnings per share (EPS), quick ratio (QR), return on assets (ROA), return on equity (ROE), net profit margin (NPM), stock returns (SR). Unit penelitiannyya di peusahaan FTSE-100 Index London, UK. Teknik yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan analisis regresi. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa *Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Earning Per Share berpengaruh negative terhadap return saham, dan *Return on equit*y dan *quick ratio* berpegaruh terhadap return saham.

8. **Tino Fardiansyah, Noer Azam Achsani, dan Bambang Juanda (2016)**

   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel ROA, ROE, NPM, *Size Effect, Firm Size, Stock Return*. Unit penelitiannya yang digunakan oleh peneliti itu perusahaan Bank. Teknik yang digunakan oleh peneliti itu menggunakan analisi regresi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk sektor industri

perbankan bursa efek indonesia, ukuran efek, tahun ipo, roa dan roe yang signifikan memiliki hubungan dengan Return saham dalam semua periode, sementara npm hanya memiliki dampak yang signifikan untuk kelompok yang buku 3 dan buku 4. Hasil juga menjelaskan bahwa ukuran efek ditunjukkan oleh perbedaan model setiap buku Selain itu juga pada periode setelah peraturan diterapkan, lalu npm juga ditemukan hubungan yang signifikan di buku kelompok 1 dan 2. Juga selama periode ini buku 2 mencapai dampak positif dari ukuran efek.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tita Deitiana (2013) Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Devidend Payout Ratio* Dan implikasi pada harga saham perusahaan LQ-45	Tidak ada pengaruh *Current ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan *Tota Asset Turnover* berpengaruh terhadap Devidend Payout Ratio. Tidak ada pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Devidend Payout Ratio* terhadap harga saham. Sedangkan *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham	Adanya variable yang menggunakan *Total Asset Turnover*	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel
2	Iin maulidiyah (2016) Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Adanya variabel yang menggunakan NPM	Penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel

NO	Penelitian Terdahulu	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Albertha W Hutapea et al (2017) Pengaruh *Return on Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio,* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	secara parsial hanya DER dan TATO yang pengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham	Adanya variabel yang menggunakan TATO, dan NPM	Penelitian terdahulu variable menggunakan 5 variabel
4	Fitriah dan Frans Sudirjo (2016) Pengaruh analisis Rasio keuangan, Rasio pasar dan kebijakan deviden terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan kelompok saham LQ-45 di BEI)	*Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham	Adanya variable yang menggunakan *Total Asset Turnover*	Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel
5	Budiyono (2017) *Effect of Profit Margin, Turn Over Total Assets, Price Earnings Ratio And Capital Structure to Profitability (Return on Equity) on Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015.*	Likuiditas, *Solvency* dan asset *management* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keuangan perusahaan yang tercatat di kompas 100 Indonesia. Sedangkan *Solvency* tidak berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan yang diperdagangkan secara terbuka pada perusahaan yang tercatat yang tercatat di kompas 100 Indonesia. Aset *management* secara positif berpengaruh signifikan terhadap perusahaan yang berada di kompas 100 Indonesia.	Adanya variabel yang menggunakan NPM dan TATO	Penelitian terdahulu menggunakan 5 variabel
6	Siti Muniarti (2016) *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*	*Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut berarti jika terjadi penurunan nilai *Debt to Asset Ratio.* Sedangkan *Debt to Equity Ratio* memiliki efek positif yang signifikan terhadap harga saham.	Adanya variabel yang menggunakan NPM	Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel
7	Maryyam Anwaar (2016) *Imact of Firms' Performance on Stock Return* (*Evidence from Listed Companies of FTSE-100 Index London, UK*)	*Net Profit Margin*, dan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan Earning Per Share berpengaruh negative terhadap return saham, dan *Return on equity* dan *quick ratio* berpegaruh terhadap return saham	Adanya variabel yang menggunakan NPM	Penelitian terdahulu menggunakan 4 variabel

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8	Tino Fardiansyah, Noer Azam Achsani, dan Bambang Juanda (2016) *The Relationship Analysis between Profitability Ratio and The Firm Size To Banking Stock Return after the Implementation of* PBI No. 14/26/PBI/2012	untuk sektor industri perbankan bursa efek indonesia, ukuran efek, tahun ipo, roa dan roe yang signifikan memiliki hubungan dengan *Return* saham, *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.	Adanya variabel yang menggunakan NPM	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Profitability Ratio, ROA, ROE, NPM, *Size Effect*, *Firm Size*, *Stock Returns*

2.2 Kerangka Pemikiran

Bagi seorang investor yang mempunyai kelebihan dananya dapat menanamkan sahamnya, salah satu tempat investasi yang dapat digunakan oleh investor untuk melakukan investasinya selain di bank yaitu di pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat di manfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya, salah satunya menanamkan sahamnya. Dana yang diperoleh dari para investor tersebut akan digunakan perusahaan dalam sebuah operasi dengan skala yang lebih besar denga tujuan untuk meningkatkan profit dan nilai perusahaannya.

Investor mempunyai berbagai macam pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi di pasar modal. Tinggi rendahnya minat seorang investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas dari nilai saham di pasar modal. Perusahaan yang mempunyai berbagai macam usaha dalam menarik minat para investor diantaranya dengan meningkatkan margin laba bersih (NPM), dan perputaran total asset (TATO).

Apabila nilai *Net Profit Margin* semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam mengahasilkan laba atau keuntungannya besar dari proses penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga akan membuat saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikan harga saham perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap return sahamnya.

Total assets turnover merupakan perbandingan dari penjualan dan total aktiva dari perusahaan tersebut. Jika penjualan nya tinggi, akan memicu tingginya rasio tersebut. *Total assets turnover* yang tinggi mempengaruhi harga saham juga karena tingginya TATO menunjukan aktiva lebih cepat berputar dan semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam mendapatkan penjualan dan meningkatkan laba. Hal itu menunjukan kinerja perusahaan yang baik, dan akan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyak nya investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham perusahan tersebut dan berdampak kepada *return* saham yang akan semakin tinggi pula.

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Harga saham juga menunjukkan besarnya nilai dari perusahaan itu sendiri. Jadi, semakin tinggi nilai dari harga saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

2.2.1 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM terdiri dari 2 unsur yaitu laba bersih setelah pajak serta pendapatan atau penjualan bersih. NPM memiliki pengaruh yang negative dan signifikan. Hal ini dapat di akibatkan oleh unsur dasar dari NPM itu sendiri, dimana investor

biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih dapat menurun persentasi NPM. Laba bersih sendiri dipengaruhi oleh beban serta biaya yang pada kenyataannya terus mengalami peningkatan.

Menurut Ikhsan (2009:101), *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio perbandingan antara laba bersih dan penjualan bersih. Konsep dari *Net Profit Margin* (NPM) itu sendiri yaitu semakin tinggi rasio ini, maka harga saham juga semakin tinggi dan sebaliknya apabila *Net Profit Margin* (NPM) semakin rendah, maka harga saham semakin rendah juga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianti (2008), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2012) diperoleh bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Hubungan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. (Syamsudin, 2009).

Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

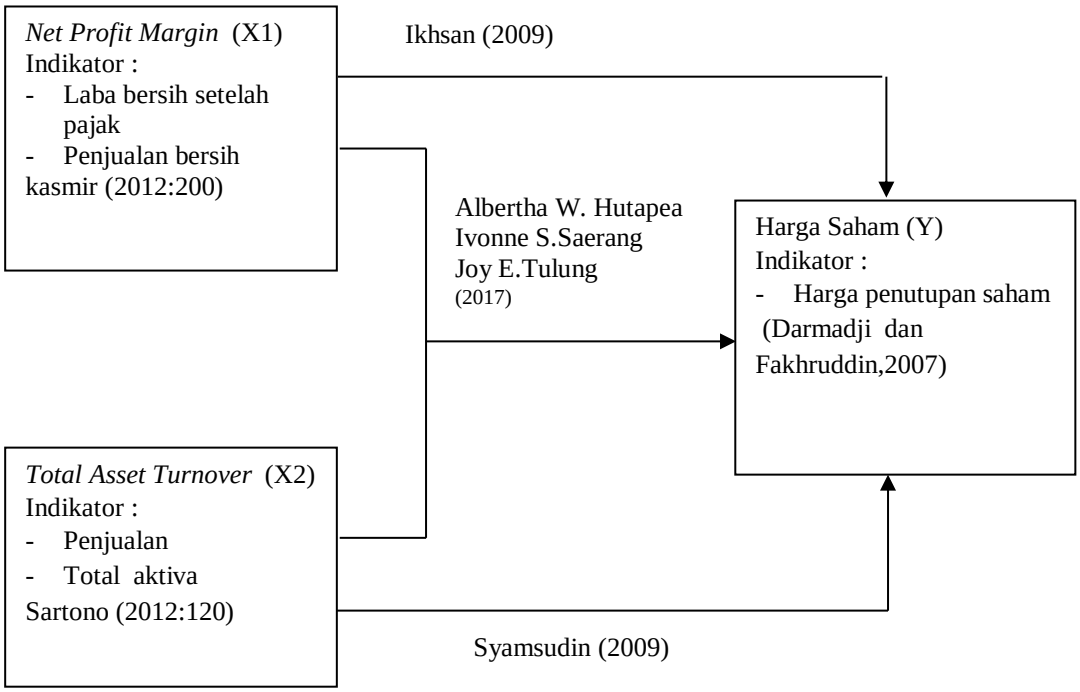
2.2.3 Hubungan *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham

Apabila nilai harga buku semakin besar akan menunjukan bahwa semakin berhasilnya perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para investor, sehingga akan meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya, dan nantinya terjadinya peningkatan pada harga saham..

Dan semakin besarnya margin laba bersih ini akan menunjukan kinerja perusahaan yang semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor pada suatu perusahaan dan nanti akan meningkatnya harga harga saham.

Bahwa dilihat dari penelitian Albertha W.Hutapea, Ivonne S.Saerang, dan Joy E.Tulung (2017) menguji adanya *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) bahwa hasilnya semua variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena ketika harga saham naik karena kedua variable tersebut maka nantinya akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Dari uraian diatas, maka gambaran dari kerangka pemikiran yang telah penulis jelaskan diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Mc Guigan dalam Wagiran (2010) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji mengenai hubungan potensial antara dua atau lebih variabel".

Menurut Sugiyono (2010) menyatakan bahwa :

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Hipotesis sebagai jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk mennjelaskan hal itu juga dan dapat menuntun atau mengarahkan penelitian selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dibutuhkan suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

H1 : *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.

H2 : *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.

H3 : *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif.